



EVALUASI PENERAPAN SANITASI DI TEMPAT AGROWISATA NANAS TANGKIT BARU, SUNGAI GELAM, KABUPATEN MUARO JAMBI, JAMBI TAHUN 2023

Rahmi Yulia Fitri^{1*}, Sindu Sanjaya¹, Hemalia Mallini¹, Zuli Rodhiyah¹

¹ Prodi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Jambi

e-mail: rahmiyulia908@gmail.com

DOI: 10.22373/ljee.v4i1.2809

Abstract

Tangkit Pineapple Agrotourism Area is the center of pineapple fruit production centers in Jambi Province and is the largest pineapple fruit agrotourism site in Jambi. As a tourist spot for pineapple fruit production centers in Jambi, the safety and comfort of visitors must be maintained to avoid the threat of various diseases through the provision of good sanitation facilities. The study aims to determine the description of Tangkit Pineapple Agrotourism sanitation. The study used a qualitative descriptive method, using a public places sanitation inspection instrument. The variables observed were the tourist environment including clean water, public toilets, waste water disposal, waste management, counseling facilities, health facilities and fire extinguishers. Data collection used observation sheets by means of transects throughout the Tangkit Pineapple Agrotourism area. The results of observations were compared with the standards of sanitation facilities and infrastructure, and presented in descriptive form. In general, the sanitation condition of the Tangkit Pineapple Agrotourism area still does not meet the applicable requirements. Liquid and solid waste management has not been done properly. Meanwhile, health facilities and fire extinguishers as supporting facilities are also not found. These results indicate the high risk of health and safety of visitors.

Keywords: *Evaluation, Sanitation, Public Places, Agrotourism.*

How to cite this article: Fitri, Rahmi Yulia, Sindu Sanjaya, Hemalia Mallini, and Zuli Rodhiyah. 2023. "Evaluasi Penerapan Sanitasi di Tempat Agrowisata Nanas Tangkit Baru, Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi." *Journal of Environmental Engineering* 4 (1): 1–13.

1. Pendahuluan

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi faktor-faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap manusia, terutama terhadap hal-hal yang memiliki efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Upaya pencegahan

terhadap lingkungan berupa kegiatan sanitasi dapat dilakukan pada berbagai tempat, salah satunya ada di tempat-tempat umum (Saraswati, Werdiningsih, and Purwanto 2016).

Tempat-tempat umum terdiri dari berbagai macam jenis salah satunya adalah objek wisata. Objek wisata merupakan suatu tempat berupa bangunan kuno yang terdiri dari peninggalan sejarah kuno, bangunan moderen, pemancingan kebun binatang, dan lain-lain digunakan untuk kegiatan pariwisata beserta kelengkapan lainnya yang dikelola secara professional (Marinda and Ardillah 2019).

Destinasi wisata dapat menjadi sumber penyebaran penyakit, pencemaran lingkungan atau gangguan kesehatan lainnya. Kondisi lingkungan yang tidak dijaga dengan baik akan meningkatkan risiko penyebaran penyakit dan pencemaran lingkungan, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan preventif dengan menerapkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik (Hera *et al.* 2022).

Dalam Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah, dan kepariwisataan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin, yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara, dan serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah dan pengusaha.

Agrowisata Nanas Tangkit merupakan pusat sentra produksi buah nanas di Provinsi Jambi dan menjadi tempat agrowisata buah nanas terbesar di Jambi. Luasnya kebun nanas ini adalah 1.200 Hektar kebun nanas yang berlokasi di Desa Tangkit Baru dan lahan seluas 30 Hektar difokuskan untuk tempat wisata Agrowisata Tangkit Baru. Agrowisata Nanas dijadikan sebagai tempat rekreasi bersama keluarga atau komunitas. Ditempat wisata ini pengunjung dapat berfoto dengan hamparan kebun nanas terluas, menikmati buah nanas langsung dari kebunnya dan juga menikmati produk turunannya seperti keripik nanas, nanas goreng, sari nanas, kue selai nanas, sirup nanas dan produk nanas lainnya.

Mengingat destinasi wisata seperti Agrowisata Nanas Tangkit merupakan tempat dimana banyak orang dapat berkumpul atau melakukan kegiatan yang berarti meningkatkan kontak antara orang yang satu dengan yang lain. Hal ini memungkinkan penyebaran penyakit meningkat baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mencegah penyakit yang timbul akibat pengoperasian fasilitas wisata, perlu dilakukan penyelenggaraan penyehatan lingkungan, agar lingkungan sekitar menjadi sehat, terhindar dari penyakit dan terjaganya kesehatan masyarakat. Hingga saat ini belum pernah dilakukannya inspeksi sanitasi di kawasan Agrowisata Nanas Tangkit oleh karena itu penelitian bertujuan mengetahui bagaimana gambaran sanitasi di kawasan Agrowisata Nanas Tangkit.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni penelitian berdasarkan pandangan, strategi dan implementasi model dilakukan dengan memaparkan masalah berdasarkan hasil. Metode deskriptif dapat diartikan

sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang dipelajari dengan menggambarkan keadaan objek atau subjek yang sedang dipelajari, yang dapat berupa orang, lembaga, komunitas, dan lain-lain, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sedang terjadi. Dimana Peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian dan mewawancarai informan serta melakukan observasi langsung. Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat *post-positivisme*, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Fadli 2021).

Wawancara dilakukan dengan kepala pengelola dari Agrowisata Nanas Tangkit. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan petunjuk mengenai masalah yang paling penting diteliti. Dalam hal ini, pewawancara tidak hanya terlibat dalam tugas sebagai pengumpul informasi penting untuk tujuan penelitian yang disusun, dan terdapat petunjuk-petunjuk yang memandu penelitian. Peneliti juga melakukan dokumentasi bersama pengelola, dan dokumentasi terkait lingkungan dari Agrowisata Nanas Tangkit merupakan bukti valid dari penelitian yang dilakukan.

3. Hasil

Hasil pengolahan data untuk komponen yang dinilai pada Inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 *Komponen Lingkungan*

Hasil pengolahan data untuk komponen Lingkungan pada Inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit dapat dilihat pada **tabel 1** berikut ini:

Table 1. Inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit Untuk Komponen Lingkungan

Komponen yang dinilai	Total Skor	Skor maksimal
Lingkungan		
1. Bersih	32	32
2. Tidak terdapat genangan air	24	24
3. Air limbah mengalir dengan lancar	24	24

Tabel 1 menjelaskan bahwa komponen lingkungan untuk Kawasan Agrowisata Nanas Tangkit telah sesuai dengan skor maksimal yang ditentukan.

3.2 *Komponen Fasilitas Sanitasi*

Hasil pengolahan data untuk fasilitas sanitasi pada Inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit dapat dilihat pada **tabel 2** berikut ini:

Tabel 2. Inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit Untuk Komponen Fasilitas Sanitasi

Fasilitas Sanitasi	Total Skor	Skor maksimal
Air Bersih		
1. Tersedia dengan jumlah yang cukup	64	64
2. Memenuhi persyaratan fisik	48	48
3. Tersedia keran umum dalam jumlah yang cukup	48	48
Toilet Umum		
1. Bersih dan Terpelihara	48	48
2. Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank	32	32
3. Jumlah toilet sbb: untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban. Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban	32	32
4. Toilet pria terpisah dengan toilet wanita		
Pembuangan Air Limbah		
1. Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan.	0	80
2. Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar	0	80
Pembuangan sampah		
1. Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (min 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20m)	42	42
2. Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, Berpenutup	42	42
3. Tersedia TPS yang memenuhi syarat	28	28
4. Pengangkutan sampah dari TPS min 3 hari sekali	28	28

Tabel 2 menjelaskan bahwa komponen fasilitas sanitasi untuk Kawasan Agrowisata Nanas Tangkit pada fasilitas pembuangan air limbah belum memenuhi skor yang telah ditentukan sedangkan fasilitas air bersih, toilet umum, dan pembuangan sampah telah sesuai sesuai dengan skor maksimal yang ditentukan.

3.3 Komponen Lain-lain

Hasil pengolahan data untuk komponen Lain-lain pada Inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit Untuk Komponen Lain-lain

Sarana Penyuluhan	Total Skor	Skor maksimal
-------------------	------------	---------------

1. Terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, dll)	72	72
2. Tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/penyuluhan	48	48
Sarana/Fasilitas Kesehatan		
1. Tersedia poliklinik / balai pengobatan	0	72
2. Tersedia minimal kotak P3K yang berisi obat-obatan Sederhana	0	48
Alat Pemadam Kebakaran		
1. Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau	0	48
1. Terdapat penjelasan cara penggunaannya	0	32

Tabel 3 menjelaskan bahwa komponen lain-lain untuk Kawasan Agrowisata Nanas Tangkit belum sesuai pada Sarana/Fasilitas Kesehatan dan Alat pemadam kebakaran, sedangkan sarana penyuluhan telah sesuai dengan skor maksimal yang ditentukan.

3.4 Hasil perhitungan untuk masing-masing komponen penilaian inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit

Hasil perhitungan untuk masing-masing komponen penilaian Inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil perhitungan Untuk Masing-Masing Komponen Penilaian Inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit

Komponen yang dinilai	Total Skor	Skor maksimal
1. Lingkungan	80	80
2. Air bersih	160	160
3. Toilet Umum	144	144
4. Pembuangan Limbah	0	160
5. Pembuangan sampah	140	140
6. Sarana Penyuluhan	120	120
7. Sarana/Fasilitas Kesehatan	0	120
8. Alat Pemadam Kebakaran	0	80
Skor Keseluruhan	644	1004

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil perhitungan untuk masing-masing komponen penilaian Inspeksi Sanitasi Agrowisata Nanas Tangkit Bogor total skor sebanyak 644 dengan skor maksimal = 1004

4. Pembahasan

Dari hasil penilaian yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa Agrowisata Nanas Tangkit belum layak sehat. Hal ini dibuktikan dengan penilaian berdasarkan aspek sanitasi pada tabel diatas. Komponen penilaian dibagi menjadi 3 kategori yaitu umum, fasilitas sanitasi dan lain-lain.

Kategori umum berisikan penilaian mengenai kebersihan lingkungan objek wisata. Hal ini menyangkut dengan keadaan lingkungan objek wisata yang bersih, asri, nyaman dan terpelihara.

Kategori fasilitas sanitasi menilai mengenai komponen air bersih, toilet umum, dan tempat pembuangan. Air bersih yang tersedia jumlahnya sangat mencukupi dan memenuhi persyaratan fisik. Jumlah kran air juga tersedia dalam jumlah yang cukup. Lalu ketersediaan toilet baik untuk pria dan wanita sudah mencukupi dan terpisah antara satu dengan yang lain. Untuk pengolahan limbah air, belum tersedia dengan baik dikarenakan aliran yang akan langsung menuju septic tank lalu akan mengalir langsung ke saluran air yang berada didekat septic tank tertutup. Tempat sampah yang tersedia juga mencukupi dan tidak susah ditemukan.

Kategori lain-lain yang dimaksud adalah sarana penyuluhan, sarana kesehatan dan ketersediaan alat pemadam kebakaran. Sarana penyuluhan yang tersedia seperti poster, slogan dan tanda-tanda sanitasi. Tersedia juga alat pengeras suara yang bisa digunakan untuk memberikan penerangan ataupun penyuluhan. Fasilitas kesehatan yang belum ada seperti klinik dan balai kesehatan juga belum terdapat P3K dan obat-obatan sederhana. Di kawasan Agrowisata Nanas Tangkit tidak ditemukan fasilitas pelayanan kesehatan. Lalu alat pemadam kebakaran yang belum tersedia.

Berdasarkan akumulasi akhir dari penilaian yang telah dilakukan maka Agrowisata Nanas Tangkit dinyatakan belum layak sehat dengan total skor 644 atau total persentase sebesar 64,4%. Objek wisata yang dinyatakan layak sehat apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65% dengan catatan skor minimal untuk masing-masing komponen penilaian.

4.1 Kondisi Komponen-Komponen Sanitasi di kawasan Agrowisata Nanas Tangkit

4.1.1 Kondisi Lingkungan



Gambar 1. Kondisi Lingkungan di kawasan Agrowisata Nanas Tangkit

Berdasarkan Hasil Observasi di kawasan agrowisata nanas tangkit untuk komponen lingkungan dapat dilihat pada Gambar 1. Kebersihan lingkungan Agrowisata Nanas Tangkit baik dan Tidak terdapat genangan air.

4.1.2 Kondisi Fasilitas Sanitasi

Keberadaan fasilitas sanitasi sangat penting untuk memberikan keleluasaan pada pengunjung dan wisatawan, contohnya seperti toilet. Toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling vital dan kebersihan toilet dapat dijadikan ukuran terhadap kualitas manajemen sanitasi di suatu tempat. Sarana toilet umum diperuntukan untuk masyarakat umum yang berkunjung ke suatu tempat, sehingga pengguna toilet umum akan sangat beragam dan senantiasa berganti. Oleh sebab itu toilet dapat menjadi tempat/sarana penyebaran penyakit.

Pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhan usaha tempat-tempat umum terutama untuk air minum harus memenuhi syarat-syarat kualitas maupun kuantitas. Persyaratan kualitas air bersih harus memenuhi persyaratan fisik (tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa). Menurut Permenkes No. 416 tahun 1990 Persyaratan kuantitas berarti air yang akan dimanfaatkan jumlahnya harus mencukupi kebutuhan yang membutuhkan sehari – hari untuk proses pengolahan atau memasak, mandi dan cuci.



Gambar 2. Kondisi sanitasi Ketersediaan Air Bersih dan toilet umum yang terdapat dikawasan Agrowisata Nanas Tangkit

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kondisi toilet terpelihara dan bersih dapat dilihat pada Gambar 2. Selain itu berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola, tingkat kesadaran masyarakat juga menjadi penyebab bersih dan terpeliharanya toilet umum di agrowisata tangkit nanas. Toilet juga di hubungkan dengan saluran penampung tinja atau septic tank. Untuk memenuhi persyaratan, sarana sanitasi untuk umum seperti keran sebaiknya disediakan. Apabila ditinjau dari sudut ilmu kesehatan masyarakat, penyediaan sumber air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, karena terbatasnya sarana tersebut akan memudahkan timbulnya penyakit di masyarakat (Saraswati, Werdiningsih, and Purwanto 2016).

Persyaratan saluran pembuangan air limbah menurut Depkes RI Dirjen PPM & PLP (2000) sebagai berikut:

- a. Tidak mencemari sumber air bersih, jarak dengan Sarana Air Bersih (SAB) minimal 10 meter.
- b. Tidak menimbulkan genangan air yang dapat dipergunakan untuk sarang nyamuk.
- c. Tidak menimbulkan bau.
- d. Tidak menimbulkan becek atau pandangan yang tidak menyenangkan.



Gambar 3. Kondisi saluran air dikawasan agrowisata nanas tangkit

Untuk pengolahan air limbah belum tersedia dengan baik, dikarenakan aliran yang akan langsung menuju septic tank lalu akan mengalir langsung ke saluran air yang berada didekat septic tank dapat dilihat pada Gambar 3. Saluran air yang tersedia juga belum memenuhi persyaratan yaitu tidak kedap air dan tidak tertutup. Untuk memenuhi persyaratan, baik di dalam maupun di luar toilet harus disediakan tempat sampah, saluran air kotor yang keluar dari toilet sebaiknya dijadikan satu dengan septic tank sehingga tidak mengganggu estetika dan menimbulkan bau.

Dalam pengelolaan sampah padat terdapat fase-fase menurut Suparlan (2012) diantaranya:

- a. Penimbunan

Pada fase penimbunan belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik, sehingga sampah masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Menurut Suparlan, pada fase penimbunan belum terdapat pemisahan antara sampah organik dan anorganik, kapasitas tempat sampah cukup menampung jumlah sampah yang dihasilkan, terdapat poster tentang himbauan membuang sampah ditempatnya.

- b. Pewadahan

Menurut Suparlan, Persyaratan tempat sampah antara lain:

- a) Terbuat dari bahan yang kuat
- b) Tahan karat
- c) Kedap air
- d) Permukaan bagian dalam halus dan rata

- e) Mempunyai tutup yang mudah dibuka/ditutup tanpa mengotori tangan
- f) Dilapisi kantong plastik
- g) Jumlah dan volume tempat sampah sesuai dengan produksi sampah per hari
- h) Mudah untuk diisi dan dikosongkan
- i) Sampah dari tiap blok diangkut/ dikosongkan setiap hari
- j) Tempat sampah sudah dipisah berdasar jenisnya

c. Pengumpulan

Tempat sampah yang telah penuh dengan sampah akan dibersihkan setiap harinya. Di Kawasan Agrowisata Nanas Tangkit tidak memiliki TPS, sehingga sampah yang terdapat pada tempat sampah akan dibersihkan dan diangkut setiap harinya. Volume sampah yang melebihi kapasitas dapat menimbulkan bau dan menjadi tempat berkembang biaknya lalat dan tikus.

d. Pengangkutan

Pada fase pengangkutan sampah akan diangkut oleh petugas kebersihan menggunakan gerobak dan truk. Saat pengangkutan sampah, gerobak/truk dalam keadaan tertutup, sehingga sampah tidak berceceran. Pengangkutan sampah yang baik adalah pengangkutan sampah tertutup, tidak ada sampah yang tercecer ketika pengangkutan, frekuensi pengangkutan setiap 1 hari sekali (Suparlan 2012).

e. Pembuangan Akhir

Pada fase pembuangan akhir sampah- sampah akan dibawa ke TPA. Sampah yang dibakar dengan pembakaran yang tidak sempurna akan menghasilkan gas CO₂ yang dapat menimbulkan efek rumah kaca.



Gambar 4. Kondisi Tempat sampah yang ada di kawasan Agrowisata Nanas Tangkit

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Agrowisata Nanas Tangkit didapatkan hasil bahwa pengelolaan sampah padat dalam kategori yang belum sesuai dengan teori menurut Suparlan Kondisi pengelolaan sampah belum baik. Terdapat beberapa cecceran sampah disekitar lingkungan objek wisata.

Menurut Peraturan Departemen kesehatan Republik Indonesia tahun 1999, tempat sampah yang memenuhi syarat adalah: tidak menimbulkan bau, tidak

menimbulkan pencemaran terhadap permukaan tanah dan air tanah, tidak menjadi tempat perindukan vektor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa, dan lain-lain, serta tidak mengganggu estetika lingkungan.

Pengangkutan sampah dilakukan setiap 3 hari sekali. Untuk pengolahan sampah masih belum terdapat sampah diangkut langsung dibawa ke TPS. Kondisi tempat sampah dapat dilihat pada Gambar 4. Sudah cukup layak dengan penutup yang mudah dibuka maupun ditutup, kedap air, tidak berkarat, dan memiliki permukaan bagian dalam yang halus dan rata. Volume sampah juga tidak melebihi kapasitas yang tersedia.



Gambar 5. *Mapping* Ketersediaan tempat sampah yang ada di kawasan Agrowisata Nanas Tangkit

Berdasarkan Gambar 5. Dapat dilihat bahwa Telah terdapat titik-titik dimana tempat sampah diletakkan di kawasan Agrowisata Nanas Tangkit. Tempat sampah yang tersedia sudah mencukupi dan tidak susah ditemukan.

4.1.4 Kondisi Kategori Lain-Lain

Kategori lain-lain yang dimaksud adalah sarana penyuluhan, sarana kesehatan dan ketersediaan alat pemadam kebakaran. Tersedia juga alat pengeras suara yang bisa digunakan untuk memberikan penerangan ataupun penyuluhan.



Gambar 6. Sarana Penyuluhan di agrowisata nanas tangkit

Pada Gambar 6. Dapat dilihat bahwa terdapat Sarana penyuluhan yang tersedia yaitu tulisan yang bertujuan untuk menghimbau wisatawan agar membuang sampah pada tempatnya. Untuk Fasilitas kesehatan yang belum ada seperti klinik dan balai kesehatan juga belum terdapat P3K dan obat-obatan sederhana. Di kawasan Agrowisata Nanas Tangkit tidak ditemukan fasilitas pelayanan kesehatan. Padahal setiap tempat wisata memiliki potensi bahaya. Potensi ini harus dikendalikan dengan menyiapkan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Kebutuhan pelayanan kesehatan untuk masing-masing tempat wisata tentu berbeda sesuai dengan keunggulan lokal dan variasi dari destinasi tersebut. Untuk mewujudkan kesiapan dari sisi fasilitas pelayanan kesehatan, sektor pariwisata tentu saja memerlukan kerjasama antar daerah dan lintas sektor dalam mendukung kebutuhan pariwisata (Rahayu and Darmawan 2022).

Faktor kualitas layanan juga berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh calon pengunjung untuk mengunjungi suatu objek wisata. Pelayanan yang baik, ramah dan sopan kepada pengunjung akan meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga pengunjung akan melakukan kunjungan kembali (Apriyanti *et al.* 2022)

Alat pemadam kebakaran yang belum tersedia. Salah satu alat sanitasi yang diperlukan oleh kawasan agrowisata adalah alat pemadam kebakaran. Alat pemadam kebakaran di butuhkan karena akan sangat membantu jika terjadi kondisi percikan api atau kebakaran pada area wisata. Namun pada agrowisata nanas tangkit tidak ditemukan adanya plakat atau alat untuk mencegah kebakaran yang mendukung kebutuhan pariwisata. Sebuah objek wisata harus memiliki sertifikat proteksi kebakaran, sebagai salah satu persyaratan operasional. Proteksi meliputi tersedianya fasilitas penunjang yaitu pemadam kebakaran dan jalur evakuasi (Apriyanti *et al.* 2022).

5. Kesimpulan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada kawasan Agrowisata Nanas Tangkit didapatkan hasil penilaian (64,4 %), yang menyatakan bahwa Agrowisata Nanas Tangkit dalam kategori belum layak sehat berdasarkan standar sarana sanitasi

tempat wisata. Indikator-indikator belum mampu dipenuhi baik komponen maupun jumlahnya. Potensi bahaya dan risiko kesehatan dapat terjadi jika tidak segera dilakukan penanganan.

6. Saran

Pengelola tempat Agrowisata Nanas Tangkit serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi disarankan untuk: memperbaiki sarana air bersih dengan cara menambah 80 unit keran untuk setiap radius 20 m; membuat saluran limbah cair dan membuat jaringan komunal sehingga limbah dapat tersalurkan dengan baik; memperbaiki tempat sampah yang sudah rusak dan beri penutup; menambahkan fasilitas kesehatan seperti klinik dan balai kesehatan serta menyediakan P3K dan obat-obatan sederhana; menyediakan alat pemadam kebakaran.

Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi disarankan untuk melaksanakan penyuluhan dan bimbingan terhadap pengelola tempat wisata mengenai sanitasi tempat wisata, dan melakukan pemeriksaan dan pengukuran terhadap beberapa faktor lingkungan dan perlengkapan yang dimanfaatkan untuk usaha tempat-tempat umum dan wisata dari segi kebersihan dan persyaratannya, seperti lingkungan halaman, bangunan, tempat pengobatan, persediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, perlengkapan WC dan urinoir, dan lain-lain.

Bagi yang tertarik, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan berupa pemeriksaan sampel fisik menggunakan alat. Menambahkan kuesioner mengenai tingkat kepuasan pengunjung agrowisata sehingga hasil penelitian akan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Rehulina, Remigius S Hari, Diana Susilowati, and Rina Widayanti. 2022. "Perencanaan Fasilitas Kesehatan Berbasis Wisata Untuk Wisatawan Mancanegara Lanjut Usia Di Madura." *Syntax Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7 (6): 7868–80.
- Departemen Kesehatan R.I., 1999. Kumpulan Formulir Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan (Inspeksi Sanitasi) Bidang Penyehatan Tempat-Tempat Umum, Depes RI, Jakarta.
- Depkes RI Dirjen PPM & PLP. 2000. hlmn:16
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hera, Alicia, Fadhillah Fathan, Rizky Aranda, Sonia Wahyu, Tiara Safa, Widya Rachma, and Desy Sulistiyorini. 2022. "Inspeksi Sanitasi Obyek Wisata Kebun Raya Bogor Sanitation Inspection Bogor Tourism." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 12 (1): 126–33. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1182>.
- Marinda, Dika, and Yustini Ardillah. 2019. "Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-Tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang" 18 (2): 89–97.
- Rahayu, Nurma, and Agus Darmawan. 2022. "Inspeksi Sanitasi Wisata Kotamara Kota

- Baubau, Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.” *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 16 (3): 159. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i3.3406>.
- Saraswati, Layly Alinda, Indah Werdiningsih, and Purwanto Purwanto. 2016. “Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi Yang Disediakan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016.” *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 8 (2): 64–72. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v8i2.739>.
- Suparlan. 2012. “Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat-tempat umum wisata & usaha-usaha untuk umum”. Surabaya: Percetakan Dua Tujuh.
- Undang–Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.